

06.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PRESERVING THE ENVIRONMENT





“

Bank Mandiri mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kebijakan bisnis yang pro lingkungan, serta keterlibatan setiap insan Mandiri untuk menerapkan budaya keberlanjutan.

Bank Mandiri has an obligation to preserve the environment through pro-environment business policies, as well as the involvement of all Mandiri personnel to implement a culture of sustainability.

”



Kebijakan Bank Mandiri dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang pro lingkungan dan pro sosial berperan signifikan dalam menjaga kelestarian bumi. Kebijakan ini telah diadopsi sebagai bagian dari langkah strategis Bank Mandiri dalam melaksanakan aksi perubahan iklim. Penajaman manajemen risiko terkait aspek lingkungan diyakini akan dapat meningkatkan kinerja finansial. Operasi bank yang dijalankan dengan prinsip pro lingkungan dan pro sosial bukan lagi dianggap sebagai kewajiban, namun telah menjadi *competitive advantage* di masa kini.

Kebijakan keberlanjutan pada Bank Mandiri dibangun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menggariskan dukungan industri jasa keuangan pada pertumbuhan berkelanjutan melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance* yang menekankan pertumbuhan ekonomi, sambil menyediakan pendanaan yang dibutuhkan masyarakat, dan pada saat bersamaan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Kebijakan dan praktik pro lingkungan di Bank Mandiri dilaksanakan secara terintegrasi, meliputi semua aspek kegiatan operasi perusahaan, seperti:

1. Mengembangkan *digital banking* untuk mengurangi penggunaan kertas.
2. Mengembangkan administrasi nir-kertas (*paperless administration*) seperti mengirimkan undangan melalui *email*, menggunakan *E-Connect* sebagai medium penyebaran informasi internal (sebelumnya menggunakan majalah cetak), dan lainnya.
3. Di direktorat IT sendiri, telah dikembangkan sistem bernama e-Nota selaku sistem pengelolaan dokumen elektronik secara *end to end*, mulai dari penyusunan, pengiriman, dan penerimaan dokumen. Sistem e-Nota ini telah mendukung implementasi secara bertahap atas kebijakan paperless di Bank Mandiri.
4. Melakukan penghematan kertas, dengan cara mencetak bolak balik, atau memanfaatkan kertas bekas untuk keperluan internal.
5. Memberi pilihan pada nasabah dalam transaksi ATM, apakah transaksi akan dicetak atau tidak.
6. Menghimbau penghematan penggunaan kertas *tissue* dengan pemasangan stiker di dinding kamar kecil.
7. Membangun budaya keberlanjutan bagi karyawan dan nasabah serta mitra bisnis.

Bank Mandiri's policy to provide financing to customers with pro-environmental and pro-social principles plays a significant role in preserving the environment. The policy has been adopted as part of Bank Mandiri's strategic steps towards implementing climate change actions. Sharpening risk management related to environmental aspects is believed to be able to improve financial performance. Nowadays, Bank operations with pro-environmental and pro-social principles are no longer considered an obligation, but have become a competitive advantage.

Bank Mandiri's sustainability policies were built based on the Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Agencies, Issuers and Public Companies. The regulation outlines the support to financial services industries for sustainable growth through the implementation of sustainable finance principles emphasizing economic growth and providing the funding needed by the community, while at the same time preserving the environment.

Pro-environmental policies and practices at Bank Mandiri have been implemented in an integrated manner, covering all aspects of the company's operations, including:

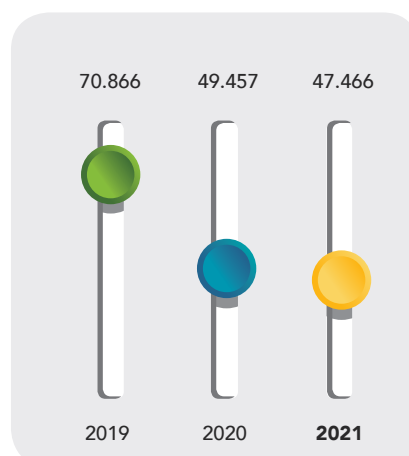
1. Developing digital banking to reduce paper usage.
2. Developing paperless administration such as sending invitations via email, using E-Connect as a medium for internal information dissemination (previously using printed magazines).
3. An E-note system has been developed in the Directorate of Information Technology as an end-to-end electronic document management system, starting from the preparation, delivery, and receipt of documents. The E-Note system has supported the gradual implementation of the paperless policy at Bank Mandiri.
4. Implementing paper saving, by printing on both sides, or using used paper for internal purposes.
5. Giving customers a choice in ATM transactions, whether the transaction will be printed or not.
6. Calling for savings on the use of tissue paper by installing stickers on the walls of restrooms.
7. Building a culture of sustainability for employees and customers as well as business partners.



Atas upaya Bank Mandiri dalam melakukan penghematan kertas, dalam tahun pelaporan turun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 49.457 rim menjadi 47.466 rim. Jumlah ini merupakan penurunan drastis dari penggunaan kertas pada tahun 2019 sebelum pandemi 70.866. Hal ini menyatakan keberhasilan Bank Mandiri dalam mengembangkan operasional ramah lingkungan atau paperless Mandiri, serta menerapkan digital banking untuk para nasabah.

In the reporting year, Bank Mandiri has succeeded in reducing paper consumption. Total paper usage decreased compared to that in the previous year, from 49,457 reams to 47,466 reams. Total paper usage decreased drastically compared to paper usage before the pandemic in 2019 of 70,866 reams. This confirms the success of Bank Mandiri in developing eco-friendly or paperless Mandiri operations, as well as implementing digital banking for customers.

Penggunaan kertas (jumlah rim)
Paper Usage Total (reams of paper)



AIR WATER

Konsumsi air dalam kegiatan Bank Mandiri digunakan untuk keperluan domestik seperti *cooling tower*, kantin, kamar kecil, masjid, penyiraman tanaman dan lainnya. Bank Mandiri melakukan upaya-upaya penghematan air melalui himbauan untuk menggunakan air secara bijaksana pada pengguna gedung. Kami juga melakukan pengecekan instalasi air secara berkala untuk memastikan tidak adanya kerusakan yang mengakibatkan kebocoran air.

Upaya penghematan air lainnya yaitu melalui penggunaan air daur ulang melalui fasilitas pengelolaan air (*water recycle*) di kantor pusat Bank Mandiri. Air daur ulang ini dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, menggelontor toilet, dan lainnya. Melalui proses daur ulang ini, Bank Mandiri dapat menghemat 191.923 m³ air per tahun. Dampak positif lainnya adalah tidak adanya pencemaran badan air di sekitar kantor pusat Bank Mandiri.

Selain itu, kami memanfaatkan area terbuka hijau (13.000 m²) untuk menampung air hujan melalui lubang-lubang biopori. Hingga akhir tahun 2021 di kawasan kantor pusat Bank Mandiri terdapat 121 lubang biopori (Plaza Mandiri) dan 3 (tiga) sumur resapan (Wisma Mandiri). Penampungan air yang lebih luas telah dibangun di Mandiri University, kawasan Wijayakusuma, berupa danau seluas 1,8 hektare. Danau ini menjadi sumber utama untuk kebutuhan bangunan-bangunan di kawasan tersebut, setelah air tampungan diolah menjadi air baku.

Komitmen Bank Mandiri untuk menjaga sumber daya air juga dinyatakan dengan menetapkan 78% dari kawasan Wijayakusumah sebagai ruang terbuka hijau untuk taman, area terbuka hijau, danau, saluran perimeter, jalan, area resapan air dan lainnya. Hanya 22% wilayah tersebut yang di atasnya dibangun gedung.

Water consumption in Bank Mandiri's activities is used for domestic purposes such as cooling towers, canteens, restrooms, mosques, watering plants, and many more. Bank Mandiri has made efforts to save water through an appeal to use water wisely for building users. We also regularly check water installations to ensure that there is no damage that results in water leakage.

Another water-saving effort was through the use of recycled water through the water-recycling facility at Bank Mandiri's head office. The recycled water was used for watering plants, flushing toilets, and more. Through these recycling processes, Bank Mandiri has saved 191,923 m³ of water per year. Another positive impact was the absence of pollution of water bodies around Bank Mandiri's head office.

In addition, we have utilized a green open area (13,000 m²) to collect rainwater through biopori holes. As of the end of 2021, there were 121 biopori holes (Plaza Mandiri) and 3 (three) infiltration wells (Wisma Mandiri). A wider water reservoir has been built at Mandiri University, Wijayakusuma area, in the form of a lake covering an area of 1.8 hectares. The lake became the main source of water for the needs of buildings in the area after the reservoir water was processed into raw water.

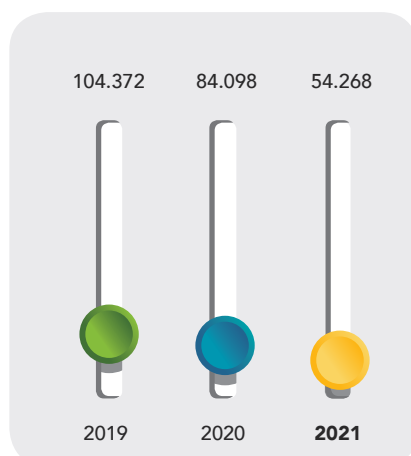
Bank Mandiri's commitment to maintaining water resources was also stated by establishing 78% of the Wijayakusumah area as green open space for parks, green open areas, lakes, perimeter canals, roads, and water catchment areas. The buildings were constructed only on 22% of the area.

Konsumsi Air (m³) Water Consumption (m³) (OJK F.8)

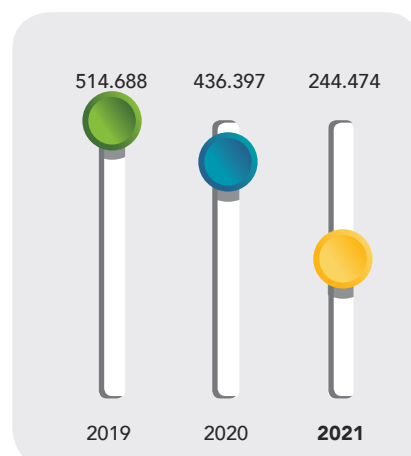
Air PDAM (m³)
PDAM water (m³)



Air Daur Ulang (m³)
Recycled water (m³)



Total Konsumsi Air (m³)
Total Water Consumption (m³)



LIMBAH

WASTE

[OJK F.13] [OJK F.14]

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi timbulan sampah, Bank Mandiri menetapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kami menyediakan tempat sampah yang cukup, dan sampah yang terkumpul dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh pihak ketiga. Sedangkan sampah berupa daun-daunan yang rontok di area terbuka hijau dimanfaatkan untuk pupuk organik. Selain ramah lingkungan, juga mengurangi biaya pembelian pupuk.

Limbah non B3 (limbah tidak berbahaya) dalam Bank Mandiri berupa kertas bekas yang sudah tidak terpakai lagi diserahkan ke pihak ketiga untuk didaur ulang, dalam bentuk kertas yang dihancurkan (untuk dokumen yang bersifat rahasia) dan kertas yang tidak dihancurkan karena tidak termasuk dokumen rahasia. Limbah tidak berbahaya lainnya dalam operasional Bank Mandiri merupakan limbah domestik.

Sedangkan limbah berbahaya dan beracun dalam operasional Bank Mandiri berupa oli bekas dari kendaraan operasional dan genset. Pada tahun pelaporan, Plaza Mandiri mengoperasikan enam buah genset dengan penggantian oli setiap enam bulan sekali. Setiap genset membutuhkan 400 liter per enam bulan, dengan demikian oli bekas yang ditimbulkan adalah 4.800 liter. Limbah ini diserahkan pada pihak ketiga yang berizin dan bersertifikat untuk dikelola. Demikian pula dengan sampah elektronik seperti komputer, lampu, dan *Uninterruptible Power Supply* (UPS).

Limbah B3 yang dikelola Bank Mandiri berupa limbah padat seperti lampu dan baterai, sedangkan limbah cair merupakan limbah tidak berbahaya karena limbah yang dihasilkan telah melalui proses khusus dan dipastikan memenuhi baku mutu. Berikut adalah data limbah di salah satu gedung kantor pusat Bank Mandiri (Plaza Mandiri):

In an effort to preserve the environment and reduce waste generation, Bank Mandiri has established the 3Rs principle (*reduce, reuse, recycle*). We have provided sufficient trash cans, and the collected waste was disposed of in the Final Disposal Site (TPA) by a third party. Meanwhile, waste in the form of fallen leaves in green open areas was used for organic fertilizer. In addition to being eco-friendly, it has also reduced the cost of purchasing fertilizers.

Non-B3 waste (non-hazardous waste) from Bank Mandiri was in the form of used paper and was handed over to a third party for recycling, in the form of crushed paper (for confidential documents) and paper that was not destroyed because it is not classified as confidential documents. Another form of non-hazardous waste in Bank Mandiri's operations was domestic waste.

Meanwhile, the hazardous and toxic waste from Bank Mandiri's operations was in the form of used oil from operational vehicles and generators. In the reporting year, Plaza Mandiri operated six generators with oil changes every six months. Each generator required 400 liters per six months, thus the waste oil generated was 4,800 liters. This waste oil was handed over to a licensed and certified third party to be managed. The same was true of electronic waste such as computers, lights, and *Uninterruptible Power Supplies* (UPS).

Bank Mandiri manages B3 waste in the form of solid waste such as light bulbs and batteries, while liquid waste is a non-hazardous waste because the waste goes through a special process and is ensured to meet quality standards. The following is data on waste in one of the Bank Mandiri head office buildings (Plaza Mandiri):

Limbah Waste

Parameter	2021	2020	2019	Parameter
Limbah Berbahaya (B3) (Kg)	1.200	4.800	4.800	Hazardous Waste (B3) (Kg)
Limbah Tidak Berbahaya (m ³)				Non-Hazardous Waste (m ³)
• Limbah Cair	78.480	-	-	• Liquid Waste
• Limbah Cair yang Dikelola Melalui Reverse Osmosis	45.360	-	-	• Liquid Waste Managed Through Osmosis

Selain berupa limbah padat, Bank Mandiri mengelola air limbah buangan dengan menggunakan mesin pengolah limbah cair (*sewage treatment plant*). Melalui proses *reverse osmosis*, air buangan tersebut dapat digunakan untuk air minum dan telah mendapatkan label halal. Selain itu, air olahan ini juga digunakan untuk mesin pendingin dan penyiraman tanaman. Untuk memastikan kualitas air limbah, Bank Mandiri melakukan pengecekan dengan mengirimkan contoh air ke Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sebulan sekali. Air limbah yang dilepaskan ke badan air telah melalui proses khusus dan dipastikan memenuhi baku mutu. Sebagai contoh, berikut adalah hasil pengujian air limbah pada bulan Desember 2021.

In addition to solid waste, Bank Mandiri managed wastewater by using sewage treatment plants. Through the reverse osmosis process, the wastewater can be used for drinking water and has obtained a halal label. In addition, the treated water was also used for cooling machines and watering plants. To ensure the quality of wastewater, Bank Mandiri carried out checks by sending water samples to the Regional Environmental Laboratory, Environment Department, DKI Jakarta Provincial Government, once a month. Wastewater released into water bodies has gone through a special process and is ensured to meet quality standards. The following are the results of wastewater testing in December 2021.

Parameter	Satuan Unit	Hasil Uji Test Result	Kadar Maksimum Maximum Level	Metode Method	Parameter
PH	mg/L	7,7	6-9	SNI 6989.11 2019	PH
Zat padat tersuspensi	mg/L	17,0	30	Spektrofotometri Spectrophotometry	Suspended Solids
Ammonia	mg/L	17,37	10	SNI 06-6989.30:2005	Ammonia
Minyak dan lemak	mg/L	< 0,54	100	Spektrofotometri Spectrophotometry	Oil and fat
COD (Dichromat)	mg/L	28,1	5	NO.44/IKM (Spektrofotometri) Spectrophotometry	COD (Dichromat)
BOD (20°C, 5 hari)4	mg/L	5,44	30	SNI 6989.72:2009	BOD (20°C, 5 Day)4
Total Coliform	Jumlah/100mL	2,7 X 10 ⁶	3.000	No. 40/IKM (Petrifilm)	Total Coliforms

ENERGI ENERGY

Bank Mandiri berupaya untuk melakukan penghematan konsumsi energi, mengingat penggunaan energi sangat terkait dengan emisi, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan iklim. Di samping itu, penghematan energi juga berarti penghematan secara finansial. Energi yang digunakan dalam operasional Bank Mandiri berupa listrik, BBM untuk kendaraan operasional, serta disel untuk genset. Berikut ini penggunaan energi dan intensitas penggunaan energi dalam Bank Mandiri.

Bank Mandiri strives to save on energy consumption, considering that energy use is closely related to emissions, which eventually has an impact on climate change. In addition, energy savings also mean financial savings. The energy used in Bank Mandiri's operations is in the form of electricity, fuel for operational vehicles, and diesel for generators. The following is a list of energy use and energy use intensity in Bank Mandiri.

Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization [GRI 302-1] [GRI 302-3] [OJK F.6]

Jenis Energi	2021		2020		2019		Type of Energy
	Volume	GJoule	Volume	GJoule	Volume	GJoule	
BBM (Liter)	23.358.733	770.838	22.191.531	732.321	27.470.129	906.514	Fuel (Liter)
Listrik (kWh)	231.473.190	833.303	301.763.108	1.086.347	319.474.105	1.150.107	Electricity (kWh)
Jumlah konsumsi energi		1.604.142		1.818.668		2.056.621	Total Energy Consumption
Jumlah karyawan		37.840		38.247		39.065	Total Employees
Intensitas energi per karyawan (GJ)		42,39		47,55		52,65	Intensity of energy consumption per employee (GJ)

Catatan:

1. Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
2. Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
3. Data 2020 dan 2019 setelah dilakukan restatement untuk menyesuaikan dengan metodologi kalkulasi data tahun 2021.
4. Denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas konsumsi energi adalah jumlah karyawan per 31 Desember

Notes:

1. Electricity consumption from kwh is converted to Gjoules using The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
2. Fuel consumption from liters is converted to Gjoules using The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
3. 2020 and 2019 Data after restatement to adjust to the 2021 data calculation methodology.
4. Denominator chosen in calculating the intensity of energy consumption is total employees as of December 31.

Penggunaan energi baik BBM maupun listrik dalam 3 tahun terakhir cenderung turun dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena selama masa pandemi COVID-19 lebih banyak pegawai bekerja dari rumah.

The use of energy, both fuel and electricity in the last 3 years, tends to decrease from year to year. This was because more employees were working from home during the COVID-19 pandemic.

Konsumsi energi di luar organisasi [GRI 302-2]

Bank Mandiri sampai dengan akhir Desember 2021 belum menghitung konsumsi energi di luar organisasi. Saat ini kami sedang merancang sistem dan prosedur untuk menginventarisasi konsumsi energi oleh para mitra mesin ATM, perumahan karyawan, serta pihak ketiga lainnya yang relevan dan signifikan.

Energy consumption outside the organization [GRI 302-2]

As of the end of December 2021, Bank Mandiri has not calculated energy consumption outside of the organization. We are currently designing systems and procedures to inventory the energy consumption of ATM machine partners, employee housing, and other relevant and significant third parties.

Inisiatif Pengurangan Konsumsi Energi

[GRI 302-4] [OJK F.7]

Berbagai upaya penghematan energi kami lakukan, seperti:

1. Memperbanyak panel kaca di gedung kantor pusat, sehingga pada siang hari Bank Mandiri dapat mengoptimalkan pencahayaan dari sinar matahari.
2. Mengganti lampu biasa menjadi LED yang lebih hemat energi,
3. Memasang timer
4. Mematikan lampu saat jam istirahat
5. Mematikan lift tertentu pada hari libur
6. Meremajakan AC dan teknologi inverter
7. Mengurangi radiasi sinar matahari yang masuk ke bangunan dengan kaca ber-OTTV (*Overall Thermal Transfer Value*) rendah, sehingga kebutuhan penggunaan AC dapat dikurangi.
8. Memasang solar panel pada beberapa bangunan untuk menggantikan sebagian pasokan listrik untuk operasional gedung yang sebelumnya dipasok full dari PLN.
9. Menggunakan *System Water Recycle with Reverse Osmosis* yang dapat mengolah air limbah menjadi air dengan baku mutu standar sehingga dapat digunakan untuk penyiraman tanaman dan chiller pada sistem pendingin udara.

Pengurangan energi pada tahun pelaporan sebesar 46.261 GJ.

Pengurangan Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa

[GRI 302-5]

Bank Mandiri tidak mempunyai produk/jasa yang mensyaratkan banyaknya energi yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk/jasa tersebut.

Initiatives for Reduction of Energy Consumption

[GRI 302-4] [OJK F.7]

We have carried out various energy saving efforts, including:

1. Adding more glass panels in the Mandiri Headquarters building so that during daylight, Bank Mandiri can optimize lighting from the sun.
2. Replacing ordinary lights with more energy-efficient LEDs.
3. Installing timers.
4. Turning off the lights during recess.
5. Deactivating a certain number of elevators during holidays.
6. Rejuvenating the air conditioner and inverter technology.
7. Reducing solar radiation entering the building with low OTTV (*Overall Thermal Transfer Value*) glass, so that the need for air conditioning can be reduced.
8. Installing solar panels in several buildings to replace part of the electricity supply for building operations which was previously fully supplied by PLN.
9. Using a Water Recycling with Reverse Osmosis System to process wastewater into water with quality standards so that it can be used for watering plants and chillers in the air conditioning system.

The reduction of energy consumption in 2021 is 46,261 GJ.

Reduction of Energy Required for Products and Services

[GRI 302-5]

Bank Mandiri does not have products/services that require an excessive amount of energy consumed to produce the products/services.



EMISI GAS RUMAH KACA GREENHOUSE GAS EMISSIONS

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari kegiatan operasional Bank Mandiri dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Dalam tabel ini juga dapat dilihat intensitas emisi GRK per karyawan.

Greenhouse Gas (GHG) emissions from Bank Mandiri's operational activities in the last 3 (three) years can be seen in the table below. The table also shows the intensity of GHG emissions per employee.

Emisi Gas Rumah Kaca cakupan 1, 2 dan 3 (dalam TonCO₂eq) dan Intensitas nya Greenhouse Gas Emissions Scope 1, 2 and 3 and Intensity (in TonCO₂eq) [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [OJK F.11]

Sumber Emisi	2021	2020	2019	Sources of emissions
Cakupan 1 (BBM)	64.319	61.105	75.640	Scope 1 (Fuel)
Cakupan 2 (Listrik)	210.881	270.847	287.770	Scope 2 (Electricity)
Cakupan 3 (Perjalanan dinas)	1.278	1.323	4.110	Scope 3 (Official travel)
Jumlah emisi GRK	276.478	333.275	367.520	Total GHG emission
Jumlah karyawan	37.840	38.247	39.065	Total employees
Intensitas emisi GRK/karyawan	7,31	8,71	9,41	Intensity of GHG emission per employee

Catatan:

- Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian BBM (Pertamax) menggunakan referensi Pedoman teknis penghitungan baseline emisi GRK sektor berbasis energi, Bappenas, 2014.
- Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian kwh listrik dilakukan berdasarkan ketentuan dari Dirjen Kelistrikan Kementerian ESDM, 2019.
- Perhitungan Emisi GRK atas perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization).
- Data 2019 dan 2020 setelah dilakukan restatement untuk menyesuaikan dengan metodologi kalkulasi data tahun 2021.
- Denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas emisi GRK adalah jumlah karyawan per 31 Desember

Note:

- Calculation of GHG emissions resulting from fuel consumption (Pertamax) uses a reference to the technical guideline for calculating GHG emission baselines in the energy-based sector, Bappenas, 2014.
- Calculation of GHG emissions per kwh of electricity used is carried out based on the provisions of the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, 2019.
- Calculation of GHG emissions resulting from official travel is carried out in accordance with ICAO (International Civil Aviation Organization) standards.
- 2019 and 2020 data after restatement to adjust to the 2021 data calculation methodology.
- The denominator chosen in calculating the intensity of GHG emissions is total employees as of December 31 2021.

Emisi GRK 3 tahun terakhir menunjukkan tren menurun, terutama dalam perjalanan dinas, karena selama masa pandemi, pertemuan-pertemuan yang membutuhkan perjalanan dinas digantikan dengan pertemuan virtual. Di samping itu, sebagian besar karyawan bekerja dari rumah (WFH), dengan demikian, penggunaan listrik di gedung-gedung Bank Mandiri menunjukkan penurunan. Angka intensitas emisi menurun sejalan dengan penurunan total emisi, berarti terjadi efisiensi emisi dalam operasional karyawan Bank Mandiri.

Inisiatif Pengurangan Emisi GRK [GRI 305-5] [OJK F.12]

Berbagai upaya kami lakukan untuk menurunkan emisi GRK, terutama dengan mengurangi penggunaan energi yang menghasilkan penurunan emisi sebesar 55.294 TonCO₂eq. Upaya-upaya lain yang dilakukan adalah menanam pohon di area-area hijau properti Bank Mandiri dengan tanaman yang dapat menyerap CO₂ sehingga sekurang-kurangnya dapat memberikan dampak neutral carbon (*Net Zero Carbon*) bagi

GHG emissions in the last 3 years have shown a downward trend, especially in official travel. During the pandemic, meetings that require official travel have been replaced with virtual meetings. In addition, most employees were working from home (WFH), resulting in a decrease in electricity usage in Bank Mandiri buildings. The emission intensity figure decreased in line with the decrease in total emissions, meaning that the Company achieved emission efficiency in the operations of Bank Mandiri employees.

Initiatives to Reduce GHG Emissions [GRI 305-5] [OJK F.12]

We have made various efforts to reduce GHG emissions, especially by reducing energy consumption that contribute to GHG reduction of 55,294 TonCO₂eq. We also implemented other initiatives to reduce GHG, for example planting trees in green areas of Bank Mandiri property with plants that can absorb CO₂ to achieve Net Zero Carbon in the air around the environment and promoting Mandiri



udara di sekitar lingkungan tersebut serta menggalakkan Komunitas Mandiri Bersepeda atau MCC (*Mandiri Club Cycling*). Bank Mandiri memberi fasilitas tambahan berupa perluasan parkir sepeda, dan mempromosikan *bike to work*, yaitu mendorong karyawan untuk menggunakan sepeda sebagai sarana transportasi ke tempat kerja. Dengan menggunakan sepeda, Bank Mandiri memperhitungkan pengurangan emisi dengan asumsi sebagai berikut:

Dalam operasional Bank Mandiri tidak terdapat emisi ODS, NOx, SOx dan polutan lain yang signifikan. [\[GRI 305-6\]](#)[\[GRI 305-7\]](#)

Club Cycling (MCC). Bank Mandiri has provided additional bike facilities in the form of expanded bicycle parking and promoting biking to work, by encouraging employees to use bicycles as a means of transportation to work. By using a bicycle, Bank Mandiri has calculated emission reductions with the following assumptions:

There were no significant emissions of ODS, NOx, SOx and other pollutants in Bank Mandiri's operations. [\[GRI 305-6\]](#)[\[GRI 305-7\]](#)

BIAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL CONSERVATION COSTS

Dalam kaitannya dengan kegiatan pelestarian lingkungan, di tahun 2021, Bank Mandiri mengeluarkan biaya-biaya seperti biaya Kegiatan TJSB Bidang Pelestarian Alam/Lingkungan Hidup, biaya instalasi solar panel, serta biaya peremajaan dan perbaikan *System Water Recycle with Reverse Osmosis* (RO) dengan jumlah total tertera di tabel di bawah ini.

In relation to environmental conservation activities, in 2021, Bank Mandiri incurred costs, including the cost of TJSB Activities on Nature/Environmental Conservation, the cost of installing solar panels, as well as the cost of rejuvenating and repairing the Water Recycle with Reverse Osmosis (RO) System with total costs as listed in the table below.

Biaya lingkungan Environmental Costs [OJK F.4]

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Instalasi Solar Panel	Rp853.000.000**	-	-	Installation of Solar Panels
Peremajaan dan Perbaikan System Water Recycle RO	Rp1.792.400.000**	-	-	Rejuvenation and repair of Water Recycling with RO System
Kegiatan TJSB Bidang Pelestarian Alam/ Lingkungan Hidup	Rp99.325.100	Rp365.000.000*	Rp300.003.500	TJSB Programs on Nature/ Environmental Conservation
Total	Rp2.744.725.100	Rp365.000.000	Rp300.003.500	Total

* sebesar Rp365.000.000 dari total biaya Kegiatan TJSB Bidang Pelestarian Alam/ Lingkungan Hidup, digunakan untuk Program Pemantauan Kualitas Udara melalui aplikasi NAFAS. Program tersebut diselenggarakan pada tahun 2020 hingga 2021.

**Di tahun 2021, di samping biaya Kegiatan TJSB Bidang Pelestarian Alam/Lingkungan Hidup, Bank Mandiri juga mengeluarkan biaya-biaya lain dalam rangka penghematan energi, yaitu biaya instalasi solar panel sebagai alternatif energi yang lebih ramah lingkungan, serta biaya terkait System Water RO yang dapat mengolah air limbah menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali.

* Total cost of TJSB program on Nature/Environmental Conservation of Rp365,000,000 was used for Air Quality Monitoring Program through NAFAS application. The program was conducted from 2020 to 2021.

**In 2021, in addition to the total costs of the TJSB program on Nature/Environmental Conservation, Bank Mandiri also incurred other costs in order to save energy, namely the cost of installing solar panels as green energy, as well as costs related to the Water RO System to process wastewater into clean water that can be reused.